



## Analisis Strategi Guru Dalam Penggunaan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Di Sekolah Inklusi SDN 1 Santong Mulia

<sup>1</sup>Nisa Kartika Putri, H. Habiburrahman, <sup>3</sup>Nunung Mardianti

PGSD, STKIP Hamzar

---

### Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

*Analisis Strategi Guru dalam Penggunaan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Dasar di Sekolah Inklusi SDN 1 Santong Mulia. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam penggunaan media buku bergambar untuk meningkatkan literasi dasar di SDN 1 Santong Mulia, (2) menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media buku bergambar di sekolah inklusi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penggunaan media buku bergambar dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran literasi dasar siswa, Sebagai alat bantu media gambar berfungsi memperlancar proses pembelajaran dan serta tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas antara guru dengan siswa. (2) dengan adanya gambar visual dan memberikan contoh secara nyata guru mengajak siswa untuk membaca dan memahami sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing (3) faktor pendukung dari penggunaan media buku bergambar bagi siswa di kelas inklusi adalah visualisasi yang menarik, mendukung berbagai gaya belajar, meningkatkan pemahaman dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar serta faktor penghambat yang dialami yaitu keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, perbedaan kebutuhan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, stigma dan persepsi negatif dan keterbatasan dalam penyesuaian.*

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Media Pembelajaran, Literasi Dasar, Sekolah Inklusi

(\*) Corresponding Author: [Nisakartikaputri2@gmail.com](mailto:Nisakartikaputri2@gmail.com), [laluhabibbayan@gmail.com](mailto:laluhabibbayan@gmail.com), [nunungmardianti28@gmail.com](mailto:nunungmardianti28@gmail.com)

**How to Cite:** Putri, N., Habiburrahman, H., & Mardianti, N. (2026). Analisis Strategi Guru Dalam Penggunaan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Di Sekolah Inklusi SDN 1 Santong Mulia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 182-187. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13748>

---

### PENDAHULUAN

UNESCO dalam jurnal penelitian Dina Wahyu Pratiwi & Sukartono (2025) menyebutkan bahwa pendidikan inklusi berasal dari konsep “*education for all*” atau *pendidikan untuk semua*. Tujuannya adalah menjangkau semua individu tanpa terkecuali. Pendidikan inklusi memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah umum dan belajar bersama teman-temannya di kelas reguler. Mereka tetap menjadi bagian dari kelas yang sama, karena setiap siswa punya hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan, tanpa dibedakan oleh kondisi fisik, mental, sosial, emosional, atau ekonomi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 menegaskan bahwa semua warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 51 juga menyatakan bahwa anak dengan disabilitas fisik atau mental harus diberi akses yang sama untuk mendapatkan pendidikan biasa maupun luar biasa, untuk menurunkan angka tinggal kelas dan putus sekolah.

Pendidikan inklusif adalah konsep yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, baik yang berkebutuhan khusus (ABK) maupun yang tidak, untuk belajar di sekolah yang sama. Contohnya adalah SDN 1 Santong Mulia, yang berusaha memenuhi kebutuhan belajar semua siswanya, baik yang memiliki keterbatasan fisik atau mental maupun tidak.

Sekolah dasar adalah tempat awal untuk menanamkan gerakan literasi. SD menjadi pondasi penting untuk mengembangkan kemampuan belajar anak di jenjang berikutnya. Gerakan Literasi Sekolah bisa diterapkan di sekolah inklusi, karena sekolah ini juga menyediakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus.

Salah satu media yang mendukung literasi dasar adalah buku bergambar. Buku ini memberikan visualisasi yang membantu siswa memahami materi. Gambar-gambarnya memperjelas teks dan membantu siswa menghubungkan kata dengan konsep. Buku bergambar sangat bermanfaat untuk siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, termasuk di sekolah inklusi. Guru di sekolah inklusi harus punya strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penggunaan buku bergambar menjadi salah satu strategi yang efektif, karena bisa disesuaikan untuk semua siswa, baik ABK maupun tidak. Analisis terhadap strategi guru dalam menggunakan buku ini diharapkan bisa memberi pemahaman lebih tentang dampaknya pada peningkatan literasi dasar (Andry B., 2023).

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah SDN 1 Santong Mulia, yang terletak di salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Di sekolah ini ada siswa yang berkebutuhan khusus, dimana siswa tersebut mengalami gangguan perilaku hingga hambatan akademik. Proses identifikasi siswa berkebutuhan khusus sudah dilakukan dengan baik untuk memastikan mereka mendapatkan layanan yang sesuai. Beberapa siswa mengalami gangguan seperti hiperaktif. Dari hasil observasi awal, dalam proses pembelajaran ada fenomena yang ditemukan yaitu adanya siswa anak berkebutuhan khusus yg belajar bersama dengan siswa normal di sekolah reguler dan kurangnya kemampuan literasi pada siswa terutama pada sisiwa berkebutuhan khusus. Karena kemampuan berpikir anak berkebutuhan khusus cenderung lebih lambat, guru harus menggunakan alat bantu nyata yang sesuai dengan perkembangan mereka. Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa ikut terlibat langsung dan bisa menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan.

Kurangnya sumber daya atau strategi guru dalam proses pembelajaran bisa menjadi salah satu penghambat sehingga siswa bisa lambat dalam memahami pembelajaran khususnya di sekolah inklusi. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini sering mengalami hambatan perkembangan mental dan intelektual yang signifikan, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar terutama terkait tentang literasi dasar siswa.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Strategi Guru dalam Penggunaan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Dasar di Sekolah Inklusi SDN 1 Santong Mulia”.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian pada bulan April di minggu ke empat sampai bulan Mei di minggu ke empat. Dalam menentukan sebuah penelitian yang benar-benar efektif, peneliti harus benar-benar cermat dalam memilih metode apa yang akan digunakan. Penelitian kali ini yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data primernya adalah kepala sekolah, guru kelas II, peserta didik ABK dan non ABK di SD Negeri Kedalingan 1 Santong Mulia kecamatan Kayangan kabupaten Lombok Utara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Dari beberapa Triangulasi yang ada, yang digunakan hanya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis pada data penelitian ini adalah terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian di SD Negeri 1 Santong Mulia, terdapat dua pokok permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam penggunaan media buku bergambar untuk meningkatkan literasi dasar dan faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media buku bergambar dalam sekolah inklusi.

Pertama terkait strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 1 Santong Mulia, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pada waktu sebelum pembelajaran dimulai, pendidik menyiapkan modul, materi dan media yang akan dipakai dalam kelas. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada kelas inklusi di SDN 1 Santong Mulia, peneliti dapatkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas 2 SDN 1 Santong Mulia yaitu strategi berdiferensiasi yaitu pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda beda. Hal ini selaras dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang diperkenalkan dalam bukunya *Frames Of Mind* pada tahun 1983 dimana teori ini berkaitan tentang strategi guru bisa menggunakan pembelajaran yang beragam yaitu guru bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam hal ini guru menggunakan gambar dan visual untuk memfasilitasi pembelajaran. **Strategi Pembelajaran** dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung sangat penting. Hal ini mencakup pengurangan kekerasan di sekolah, pencegahan *bullying*, serta memastikan siswa merasa dihargai dan dihormati. Pendekatan ini dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Syarifuddin, 2022).

Selanjutnya yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih divariasikan ketika belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian guru harus pandai dalam menyesuaikan media pembelajaran, apakah media tersebut cocok digunakan oleh siswa sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran didalam kelas agar tercapai. Pada umumnya saat melakukan proses belajar mengajar didalam kelas guru tidak selalu menerapkan strategi mengajar yang mengandalkan penggunaan media.

Buku bergambar adalah buku yang menggabungkan teks dan gambar agar mudah dipahami, terutama untuk anak-anak. Buku ini membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis karena menyampaikan informasi secara visual dan verbal (Pardede, 2017).

Dari hasil dan temuan yang diperoleh peneliti terkait dengan strategi guru SDN 1 Satong Mulia dalam penggunaan strategi pembelajaran ini selaras dengan teori Allan Paivio 1986 (*Dual Coding Theory*) yang menyatakan bahwa integrasi antara informasi verbal (teks) dan visual (gambar) memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Media buku bergambar memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa khususnya anak berkebutuhan khusus. Gambar membantu mereka mengaitkan kata dengan benda nyata atau situasi yang dikenal, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa yang berkebutuhan khusus ketika dihadapkan dengan teks bacaan sederhana, siswa cenderung tidak memerhatikan dengan baik bahan ajar tersebut. Pada saat siswa diminta untuk mencoba membaca teks bacaan yang terjadi adalah ia merasa bahwa tulisan tersebut tidak menarik untuk dipelajari. Namun ketika siswa dihadapkan dengan media buku bergambar dalam hal ini yaitu gambar mengenai gambar yang nyata. Dengan adanya visualisasi melalui media buku bergambar, kemampuan pemahaman membaca akan terasa lebih mudah dan cenderung menarik minat siswa untuk mencoba membacanya.

Selain itu juga hasil dan temuan terkait kelebihan dalam penggunaan media buku bergambar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hidayat 2020 bahwa media buku bergambar bisa meningkatkan keterampilan literasi, gambar membantu siswa memahami dan mengingat kosakata serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil temuan dan teori terkait strategi guru dalam penggunaan media buku bergambar untuk meningkatkan literasi dasar kelas 2 di SDN 1 Santong Mulia dapat disimpulkan bahwa strategi berdiferensiasi dan penggunaan media buku bergambar ini bisa efektif digunakan kepada siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran literasi.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak yang sebayanya di sekolah reguler dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dalam proses penerakan pendidikan inklusif tidaklah sesederhana yang dibayangkan. Ada banyak tantangan yang harus diatasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Kesulitan ini akan menjadi hambatan bagi pengembangan pendidikan inklusif. Menurut KBBI,

tantangan adalah benda atau hal yang memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras dan lebih bertekad untuk mengatasi hambatan (Salshabila, dkk 2020).

Dari hasil dan temuan yang diperoleh oleh peneliti penerapan pendidikan inklusi di SDN 1 Santong Mulia, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media buku bergambar di pendidikan inklusif diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Visualisasi yang menarik, mendukung berbagai gaya belajar, meningkatkan pemahaman dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil dan temuan ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri 2020, media buku bergambar adalah salah satu opsi yang paling umum diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar karena siswa cenderung lebih tertarik pada gambar, terutama jika gambar tersebut berwarna-warni dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik. Kehadiran media gambar ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan dan teori terkait faktor pendukung dalam penggunaan media buku bergambar di sekolah inklusi kelas 2 SDN 1 Santong Mulia dapat menguraikan bahwa Media bergambar ini dapat memunculkan kegiatan berpikir kritis siswa sehingga ketika memahami suatu gambar siswa memiliki pemikiran kritis. Penggunaan media bergambar ini bisa dijadikan suatu pedoman bagi guru untuk selalu memunculkan suatu inovasi atau kreativitas yang dihadirkan di dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menyenangkan dapat menghidupkan suasana di dalam kelas yang jenuh.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung di atas tentu pasti ada faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media buku bergambar di sekolah inklusi, faktor penghambat tersebut di antaranya: keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, perbedaan kebutuhan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, stigma dan persepsi negatif serta keterbatasan dalam penyesuaian .

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwono dan Kumara (2011 dalam Ramadhana, 2020), masih terdapat hambatan terhadap pendidikan inklusif di Indonesia, antara lain ketidaktahuan guru terhadap kebutuhan pendidikan khusus, ketidakmampuan mereka dalam mendampingi siswa ABK, dan sikap mereka terhadap ABK yang masih dipandang sebelah mata. Hardy dan Woodcock (2015 dalam Syarif, 2024) yang menunjukkan bahwa bantuan sumber daya dan pelatihan guru dengan cara yang lebih fleksibel mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan inklusif.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran adalah rangkian atau metode dan langkah-langkah yang sistematis yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan media buku bergambar untuk meningkatkan literasi dasar pada siswa di sekolah inklusi ini sangat efektif untuk digunakan pada siswa khususnya pada siswa ABK, strategi yang digunakan oleh guru di SDN 1 Santong Mulia yaitu strategi berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Guru juga

melakukan pendekatan individual dan modifikasi kurikulum untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pemanfaatan media buku bergambar ini terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan literasi dasar pada siswa, terutama pada siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya gambar di buku bergambar bisa membantu siswa cepat memahami konsep yang sulit, meningkatkan daya imajinasi serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Dalam penggunaan media buku bergambar tersebut ada beberapa faktor pendukung seperti: visualisasi yang menarik, mendukung berbagai gaya belajar, meningkatkan pemahaman dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar dan faktor penghambat seperti: keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, perbedaan kebutuhan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, stigma dan persepsi negatif dan keterbatasan dalam penyesuaian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allan Paivio. A. (1996). *Mental Refrentations A Dual Coding AApproach*. Oxford
- Andry B, A. Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, Vol.1, No.1
- Dina Wahyu P. & Sukartono. Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal on Early Childhood*, Vol. 8, No.1
- Hidayat, R. *Pemanfaatan Buku Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.11. No.4.
- Pardede, H. (2017), *The Use of Picture Books in Language Teaching*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.5. No.3.
- Ramadhana, R. N. (2020). *Tantangan Pendidikan Inklusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lambung Mangkurat.
- Salshabila, dkk (2020). *Tantangan dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara Online Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 6(6)
- Syarif, N. Q. (2024). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Pendidikan Inklusif Di SLB Negeri 1 Makassar : Tantangan dan Peluang. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3)
- Syarifuddin. Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol.6, No.1